

Pemberian Edukasi Program Wow Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) Menuju Masyarakat Bantul Bebas DBD

RISKA SAFITRI^{1*}, MEIDINA PUTRI ANANDA², MUHAMMAD MUHLIS³, PETRINA YUGASWARI⁴

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Puskesmas Sewon II Bantul, Yogyakarta

*Penulis korespondensi: riska2107062055@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kasus yang sedang menjadi fokus pemerintah Kabupaten Bantul adalah pengendalian kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini dikarenakan kasus DBD di Kabupaten Bantul seringkali menempati posisi teratas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total kasus selama 2018-2020 adalah 2.159 kasus. Pemerintah Kabupaten Bantul berinovasi dengan basis saintifik berupa penerapan teknologi nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia*. Program ini merupakan program pengendalian dengue dengan teknologi nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia*. Sehingga perlu adanya pemberian edukasi terkait program WoW Mantul tersebut. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk mewujudkan Kabupaten Bantul bebas DBD. Kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat khususnya wilayah Kelurahan Bangunharjo dan Kelurahan Panggunharjo yang sedang berobat di Puskesmas Sewon II dengan menggunakan media leaflet. Kegiatan pemberian edukasi mengenai program WoW Mantul dengan menggunakan leaflet dan disampaikan secara perorangan ini mendapatkan respon yang positif dari warga. Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian informasi pada media leaflet secara perorangan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Kata Kunci : *Aedes aegyptii*, DBD, Promosi kesehatan, *Wolbachia*,

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan (UU Nomor 36, 2009).

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Adapun yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan sendiri merupakan suatu tempat yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, ataupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat (Permenkes Nomor 43, 2019).

Upaya Puskesmas dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mencegah

penyakit dan meningkatkan kesehatan setiap individu, keluarga, serta lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan Promosi Kesehatan (Promkes) Puskesmas (Kepmenkes, 2007).

Secara operasional, upaya promosi kesehatan di Puskesmas dilakukan agar masyarakat mampu berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya, baik masalah-masalah kesehatan yang diderita maupun yang berpotensi mengancam, secara mandiri. Di samping itu, petugas kesehatan puskesmas diharapkan mampu menjadi teladan bagi pasien, keluarga dan masyarakat untuk melakukan PHBS (Kepmenkes, 2007).

Adapun kasus yang sedang menjadi fokus pemerintah Kabupaten Bantul adalah pengendalian kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini dikarenakan kasus DBD di Kabupaten Bantul seringkali menempati posisi teratas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2018-2020, total angka kasus dengue di Bantul mencapai 2.159 kasus. Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Bantul, berinovasi dengan basis saintifik berupa penerapan teknologi nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia. Berdasarkan fakta tersebut, penting untuk dilakukannya promosi kesehatan kepada masyarakat berupa pemberian edukasi Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) dengan tujuan akhir berupa masyarakat Bantul bebas DBD.

Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul), merupakan program pengendalian dengue dengan teknologi nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia yang diimplementasikan di wilayah Kabupaten Bantul, mencakup 11 Kapanewon, 38 Kelurahan, dan 519 Padukuhan. Program ini merupakan metode pelengkap dari program pengendalian DBD yang sudah ada. Program ini dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Bantul bekerja sama dengan *World Mosquito Program* (WMP) Yogyakarta.

Kegiatan Promosi Kesehatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Apoteker UAD angkatan 42 melalui kegiatan PKPA periode 2-16 Maret 2022 di Puskesmas Sewon II. Pelaksanaan Promosi Kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan Kegiatan

1.1. Sasaran

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan secara langsung kepada masyarakat khususnya wilayah Kelurahan Bangunharjo dan Kelurahan Panggungharjo yang sedang berobat di Puskesmas Sewon II dengan menggunakan media leaflet.

1.2. Tanggal dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 pukul 08.00-13.00 WIB di Puskesmas Sewon II.

1.3. Metode

Promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Sewon II oleh Mahasiswa PKPA Periode 2-16 Maret 2022 dilaksanakan dengan menggunakan metode penyampaian informasi pada media leaflet secara perorangan. Adapun isi materi yang ada di dalam leaflet yaitu:

1. Pengertian DBD
2. Angka kejadian DBD di Kabupaten Bantul
3. Pengertian Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) dan kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut

4. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencegah DBD

Hasil dan Pembahasan

Promosi kesehatan pada Puskesmas Sewon II tidak dapat dilakukan dengan penyuluhan pada massa yang besar dikarenakan pandemi COVID-19, sehingga dilaksanakan dengan menggunakan metode penyampaian informasi pada media leaflet secara perorangan saat proses penyerahan obat kepada pasien mengambil obat di Puskesmas Sewon II.

Leaflet digunakan dikarenakan merupakan media yang mudah dipahami, ringkas, dan menarik. Adapun kekurangan dalam leaflet sendiri adalah membutuhkan desain yang baik agar tidak monoton dan membosankan saat dibaca, serta media leaflet cenderung mahal dikarenakan harus dicetak dalam jumlah yang banyak.

Metode yang digunakan adalah dengan mengedukasi terkait informasi dalam leaflet secara perorangan pada masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Bangunharjo dan Kelurahan Panggunharjo yang sedang berobat di Puskesmas Sewon II. Metode ini memiliki keuntungan yaitu sasaran lebih memperhatikan penyampaian informasi maupun berkonsultasi terkait Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul), karena penyampaian informasi yang dilakukan secara perorangan sehingga masyarakat tidak merasa malu atau tidak nyaman apabila akan bertanya.

1.4. Gambar

Berikut adalah dokumentasi kegiatan saat penyampaian informasi kepada masyarakat saat pengambilan obat di Puskesmas Sewon II:



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan saat pemberian edukasi terkait informasi mengenai Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul)

Leaflet yang dibuat memuat beberapa informasi yaitu, pengertian DBD, angka kejadian DBD di Kabupaten Bantul, pengertian Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) dan kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut, serta kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencegah DBD.

adalah leaflet yang digunakan untuk penyampaian edukasi terkait informasi Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul):



Gambar 11. Leaflet yang digunakan untuk penyampaian edukasi terkait informasi Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul)

Selain edukasi mengenai Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul), di dalam media leaflet juga dilengkapi dengan langkah pencegahan DBD, yaitu dengan melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berikut adalah leaflet yang digunakan untuk penyampaian edukasi terkait informasi pencegahan DBD dan PHBS:



Gambar 12. Leaflet yang digunakan untuk penyampaian edukasi terkait informasi pencegahan DBD dan PHBS

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan promosi kesehatan terkait pemberian edukasi Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) yang bertujuan untuk mewujudkan Kabupaten Bantul bebas DBD dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian informasi pada media leaflet secara perorangan. Kegiatan promosi kesehatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat.

4.2. Saran

Kegiatan promosi kesehatan ini kedepannya dapat dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan secara berkala pada jumlah masyarakat yang lebih banyak pada satu tempat yang memang dikhususkan untuk menyampaikan Program WoW Mantul agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Kontribusi Penulis: Riska Safitri dan Meidina Putri Ananda menyusun dan merancang kegiatan promosi kesehatan berupa pemberian edukasi program WoW Mantul dan menulis makalah ini. Muhammad Muhlis merevisi makalah. Semua penulis membaca dan menyetujui final naskah.

Pendanaan: Kegiatan edukasi promosi kesehatan kepada masyarakat berupa pemberian edukasi Program WoW Mantul (*Wolbachia* Wis Masuk Bantul) ini menggunakan dana pribadi penulis.

Permasalahan: Penulis mengungkapkan tidak ada konflik internal maupun eksternal.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kami ucapkan kepada Preseptor dan karyawan Puskesmas Sewon II yang telah membimbing selama kegiatan promosi kesehatan ini berlangsung dan pihak-pihak yang menunjang dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2007.